

## PENGARUH PLACEMAKING DAN SENSE OF PLACE TERHADAP PERTUMBUHAN KOMUNITAS DI LAPANGAN PEMDA SLEMAN

Raden Mas Muhammad Farrelrajendra R<sup>1</sup>, Handoyotomo<sup>2</sup>, Praya Nadia Hendarto<sup>3</sup>  
Jurusan Arsitektur<sup>1</sup>, Universitas Islam Indonesia  
Surel : 21512044@students.uii.ac.id

**ABSTRAK:** Penelitian ini mengeksplorasi fenomena Sense of Place di Lapangan Pemda Sleman dengan menitikberatkan pada pengalaman emosional, persepsi, dan identifikasi pengunjung terhadap tempat tersebut. Fokus utama penelitian adalah merinci bagaimana pengunjung merasakan dan mengartikan Lapangan Pemda Sleman sebagai ruang terbuka publik. Dalam hal pengalaman, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung mendeskripsikan Lapangan Pemda Sleman sebagai lingkungan yang tenang dan mendukung untuk bersantai, terutama di bawah pohon beringin yang melingkari lapangan dan di sepanjang jalan di sekitarnya. Dari segi persepsi, lapangan ini dianggap menyerupai Alun-Alun Selatan Yogyakarta karena adanya beragam aktivitas seperti berdagang di pinggir jalan dan berolahraga, menciptakan atmosfer yang mirip dengan suasana Alun-Alun Selatan. Kehadiran pedagang lokal menambah dimensi keterikatan komunitas dengan lapangan. Identifikasi pengunjung lebih sering terkait dengan elemen-elemen khas seperti pohon beringin yang menjadi ciri khas lapangan dan fasilitas olahraga di bagian timur lapangan. Hal ini membantu menciptakan identitas yang kuat dan mudah diingat bagi pengunjung. Secara keseluruhan, Sense of Place di Lapangan Pemda Sleman memberikan pengalaman positif dengan suasana yang mendukung relaksasi dan aktivitas komunitas. Keterkaitan dengan Alun-Alun Selatan Yogyakarta dan identifikasi yang kuat dengan elemen khas seperti pohon beringin memberikan makna khusus pada lapangan ini dalam persepsi pengunjung. Implikasi praktis dari temuan ini dapat membantu dalam pengelolaan dan pengembangan ruang terbuka publik yang lebih berarti dan memenuhi kebutuhankomunitas.

**Kata Kunci:** kabupaten sleman, komunitas, lapangan pemda sleman, placemaking, sense of place

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Lapangan Pemda Sleman adalah ruang terbuka yang terletak di Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta, Indonesia. Lapangan ini memiliki latar belakang sejarah dan sosial yang penting bagi masyarakat setempat. Secara historis, Lapangan Pemda Sleman mungkin telah menjadi pusat kegiatan komunitas dan budaya di wilayah tersebut selama bertahun-tahun. Bisa jadi tempat-tempat bersejarah, seperti upacara adat, pertemuan masyarakat, atau acara budaya, pernah diselenggarakan di sini. Dengan demikian, lapangan ini mungkin memiliki makna simbolis yang dalam dalam kultur lokal.



**Gambar 1.** Ruang Lingkup Pengamatan “Lapangan Pemda Sleman”

Sumber: Google Earth (2023)

Sense of Place adalah reaksi manusia terhadap tempat (Roberson and R. Wilkie, 2010: 2532). Rumah dan jalan tidak dengan sendirinya menciptakan sense of place, akan tetapi

jika mereka memiliki keunikan, maka akan membantu penggunanya untuk menyadari dan mengembangkan sense of place (Tuan, 2001: 171). Dalam penelitiannya, Najavi (2011: 192) menyatakan bahwa beberapa tempat yang memiliki sense of place yang tinggi, sehingga akan mendorong orang diam disana dan tinggal lebih lama. Sense of place memiliki peran dalam mengajak masyarakat untuk tinggal lebih lama dari yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka (Robertson dalam [www.preservationnation.org](http://www.preservationnation.org), 1999).

Lapangan Pemda Sleman juga berperan sebagai tempat yang aktif digunakan untuk berbagai kegiatan, termasuk olahraga, pameran, pasar tradisional, serta acara-acara politik dan sosial. Hal ini menjadikannya pusat kehidupan sosial dan budaya di wilayah Sleman. Seiring dengan pertumbuhan perkotaan yang terus berlanjut, tantangan dalam mengelola dan merawat lapangan ini juga muncul. Perencanaan yang baik dan pendekatan Placemaking yang memperhatikan Sense of Place sangat penting untuk memastikan bahwa Lapangan Pemda Sleman tetap menjadi tempat yang berarti, nyaman, dan berdaya tarik bagi masyarakat, serta mempertahankan warisan budaya dan sejarahnya. Oleh karenanya, kajian tentang proses Placemaking dengan Sense of Place di lapangan ini sangat relevan untuk memandu pengembangan dan pemeliharaannya yang berkelanjutan.

### **Rumusan Masalah**

1. Apa dampak yang mempertimbangkan Sense of Place pada pertumbuhan komunitas lokal di daerah tersebut?
2. Apa peran Sense of Place dalam membentuk karakteristik Lapangan Pemda Sleman sebagai ruang terbuka publik?
3. Bagaimana ruang terbuka publik di Lapangan Pemda Sleman dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat?

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis Sense of Place di Lapangan Pemda Sleman
2. Mengidentifikasi Peran Sense of Place
3. Menganalisis Pengaruh Sense of Place pada pertumbuhan komunitas

### **STUDI LITERATUR**

#### **Ruang Terbuka/Publik**

Ruang terbuka atau ruang publik adalah elemen penting dalam struktur perkotaan yang memfasilitasi beragam aktivitas dan interaksi antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Ruang ini mencakup taman, lapangan, jalanan, dan area yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Ruang terbuka publik berperan sebagai tempat pertemuan, hiburan, kegiatan budaya, olahraga, serta berbagai aktivitas sosial. Pentingnya ruang terbuka publik telah diakui dalam perencanaan perkotaan karena mereka mempromosikan kualitas hidup yang lebih baik dan memperkuat kohesi sosial dalam komunitas (Carmona et al., 2010). Sesuai dengan penjelasan diatas, Lapangan Pemda Sleman merupakan ruang terbuka yang penting untuk masyarakat sekitar dan area pemerintahan.

#### **Kabupaten Sleman**

Kabupaten Sleman adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten ini memiliki ciri khas geografis yang mencakup dataran tinggi, perbukitan, dan beberapa situs bersejarah yang penting. Lebih dari sekadar lokasi geografis, Kabupaten Sleman juga memiliki identitas budaya yang kuat, yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi adat, seni, dan bahasa yang unik. Identitas ini telah membentuk karakteristik wilayah dan pengalaman masyarakat setempat dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka (UN-Habitat, 2013). Sesuai dengan penjelasan diatas, Lapangan Pemda Sleman terletak di daerah sleman dan merupakan penghasil salak pondoh sebagai julukan Sleman.

### **Placemaking**

Placemaking adalah suatu pendekatan dalam perencanaan perkotaan yang mengutamakan peran aktif masyarakat dalam merancang, mengembangkan, dan merawat ruang terbuka publik. Fokusnya adalah menciptakan tempat yang bukan hanya fungsional, tetapi juga memiliki identitas yang unik, keindahan yang memikat, dan relevansi dalam kehidupan sehari-hari komunitas. Placemaking melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk penduduk setempat, dalam proses perencanaan dan pembentukan ruang publik yang ramah masyarakat (Project for Public Spaces, 2018). Sesuai dengan penjelasan di atas, Placemaking yang terjadi yaitu banyaknya pengunjung yang datang untuk berolahraga dan berdagang pada Lapangan Pemda Sleman.

### **Sense of Place**

Sense of Place adalah konsep yang merujuk pada perasaan individu atau komunitas terhadap suatu tempat tertentu. Ini mencakup perasaan identifikasi, ikatan emosional, dan pengertian makna sosial dan budaya dari tempat tersebut. Sense of Place adalah hasil dari hubungan yang terjalin antara orang-orang dan lingkungan fisik di sekitar mereka. Hal ini mencakup cara orang merasa terhubung dengan suatu lokasi, bagaimana mereka mengidentifikasi diri dengan tempat tersebut, dan bagaimana pengalaman mereka membentuk perasaan memiliki atau memiliki bagian dari lingkungan itu (Relph, 1976). Sesuai dengan penjelasan di atas, teori sense of place pada lapangan pemda sleman ingin meneliti aktivitas yang terjadi di Lapangan Pemda Sleman.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mendalami peran penting Placemaking dalam pengembangan komunitas lokal di Lapangan Pemda Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta, Indonesia. Lapangan ini bukan hanya sebuah ruang terbuka/publik dengan latar belakang sejarah dan sosial yang penting bagi masyarakat setempat, tetapi juga mewakili konteks geografis yang unik. Kabupaten Sleman memiliki ciri budaya, sejarah, dan nilai-nilai lokal yang kuat, yang mempengaruhi identitas komunitas dan cara masyarakat berinteraksi dengan lingkungan mereka. Placemaking, sebagai pendekatan partisipatif dalam perencanaan perkotaan, memungkinkan komunitas untuk terlibat secara aktif dalam merancang dan merawat ruang publik, menciptakan rasa kepemilikan yang kuat, dan memperkuat Sense of Place (Relph, 1976). Dalam proses ini, identitas lokal memainkan peran penting dalam membentuk karakter Lapangan Pemda Sleman, sejalan dengan konsep Identitas Lokal (Carmona et al., 2010). Selain itu, konsep Sense of Place adalah kunci untuk memahami perasaan identifikasi dan ikatan emosional penduduk terhadap Lapangan ini (Relph, 1976). Referensi-referensi ini memberikan dasar teoritis yang mendukung pemahaman mendalam tentang konsep-konsep ini dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam konteks Lapangan Pemda Sleman, membuatnya relevan dengan topik penelitian ini.

### **METODOLOGI**

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif sehingga dapat memahami dan menganalisis *Placemaking* yang terjadi di Lapangan Pemda Sleman. Pada metode kuantitatif ini melibatkan pengguna, pengunjung, dan petugas dari Lapangan Pemda Sleman sebagai tolak ukur untuk mengetahui *Placemaking* yang terjadi. Metode ini diambil dengan cara mengisi Google form atau Kuesioner yang berisikan pertanyaan terkait kepuasan pengunjung, fasilitas, dan aksesibilitas. Ini akan dianalisis dan dijadikan sebagai statistik secara deskriptif untuk mendapatkan hasil yang jelas terhadap tempat tersebut.

Untuk metode kualitatif akan dilakukan dengan wawancara terkait pengalaman mereka para pengguna Lapangan Pemda Sleman. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pengguna seperti pedagang, pengunjung, dan petugas yang berada disana.

Penggabungan kedua metode ini memudahkan untuk memahami konsep *Placemaking* yang terjadi di Lapangan Pemda Sleman secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih terkait Lapangan Pemda Sleman sebagai ruang terbuka publik.

#### Data Penelitian

Pada data primer ini akan dijadikan sebagai data penelitian yang bisa didapatkan secara langsung dari hasil survei Lapangan Pemda Sleman. Hasil ini didapatkan melalui tahap obsevasi dengan kuesioner dan wawancara pada Lapangan Pemda Sleman. Pengamatan yang dituju yaitu pedagang, pengguna, dan pengunjung yang terlibat secara langsung pada aktivitas yang terjadi.

#### Variabel Penelitian

| Variabel       | Definisi                                                                                                                                          | Parameter                                                                                                                            | Alat Ukur                                                     |
|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| Sense of Place | Konsep menyeluruh dimana manusia dapat merasakan tempat, mempersepsikan diri mereka dan memiliki keterikatan pada tempat yang berarti bagi mereka | <ul style="list-style-type: none"> <li>Karakteristik Pengguna</li> </ul>                                                             | Peneliti melakukan observasi terkait Sense of Place           |
| Placemaking    | Proses pembentukan sebuah fungsi terhadap ruang yang memenuhi kebutuhan pengguna                                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Terjadinya Sebuah Placemaking</li> <li>Karakteristik yang terjadi pada Placemaking</li> </ul> | Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara sebagai alat ukur |

**Gambar 2.** Variabel Penelitian

Sumber: Penulis (2023)

## Alur Penelitian



**Gambar 3.** Alur Penelitian  
Sumber: Penulis (2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi



**Gambar 4.** Ruang Lingkup Pengamatan “Lapangan Pemda Sleman”  
Sumber : Google Earth (2023)

Lapangan Pemda Sleman merupakan ruang terbuka publik yang beralamat 79J4+H37, Beran Kidul, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511.

### Dokumentasi

Lapangan Pemda Sleman sebagai ruang publik terbuka di Sleman, Yogyakarta dengan suasana yang rindang. Lapangan ini merupakan area tempat berkumpul masyarakat ketika memiliki waktu luang atau hanya sebagai landmark pemerintahan Daerah Sleman. Dalam

hal ini, Lapangan Pemda Sleman dijadikan sebagai ruang publik yang menciptakan aktivitas masyarakat dan memiliki dampak ekonomi. Karena terdapat pedagang kaki lima yang berada didaerah tersebut.



**Gambar 5.** Aktivitas Lapangan Pemda Sleman  
Sumber : Frame\_fakress



**Gambar 6.** Pedagang Kaki lima Lapangan Pemda Sleman  
Sumber : Frame\_fakress



**Gambar 8.** Diagram Hasil Penelitian  
Sumber : Frame\_fakress

Setelah dilakukan penelitian pengunjung ke Lapangan Pemda Sleman rata-rata merupakan mahasiswa. Mereka mengunjungi lapangan lebih banyak untuk bersantai menikmati suasanayangada didaerah tersebut.

Sense of Place merupakan konsep yang mendapat perhatian luas dari berbagai disiplin ilmu, ini mencakup pengalaman emosional, persepsi, dan identifikasi dengan suatu tempat. Sehingga pada penelitian kali ini Sense of Place yang ditemukan pada ruang terbuka Lapangan Pemda Sleman secara pengalaman emosional mereka yang berkunjung merasa tenang dan suasananya sangat mendukung untuk bersantai seperti duduk dibawah pohon beringin yang berada disana maupun dipinggir jalan. Untuk persepsi orang ketika mengunjungi Lapangan Pemda Sleman mereka menganggap bahwa tempat tersebut menyerupai Alun-Alun Selatan Yogyakarta karena terdapat banyak orang beraktivitas seperti berdagang dipinggir jalan dan berolahraga, para pedagang juga merupakan penduduk lokal didaerah Lapangan Pemda Sleman. Untuk identifikasinya mereka lebih kerap kenal tempat ini dengan banyak pohon beringin yang mengitari Lapangan Pemda Sleman dan terdapat alat olahraga dibagian timur lapangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ruang terbuka Lapangan Pemda Sleman, Sense of Place menjadi fokus utama dalam memahami pengalaman emosional, persepsi, dan identifikasi pengunjung terhadap tempat tersebut. Secara umum, pengunjung menggambarkan pengalaman mereka sebagai tenang dan mendukung untuk bersantai, khususnya di area bawah pohon beringin yang ada di lapangan maupun di sepanjang jalan di sekitarnya.

Dari segi persepsi, Lapangan Pemda Sleman dianggap menyerupai Alun-Alun Selatan Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh adanya beragam aktivitas, seperti berdagang di pinggir jalan dan berolahraga, yang mirip dengan suasana Alun-Alun Selatan. Pedagang yang beroperasi di lapangan juga diketahui merupakan penduduk lokal, menciptakan keterikatan lebih dengan komunitas sekitar.

Identifikasi terhadap Lapangan Pemda Sleman lebih sering terkait dengan keberadaan pohon beringin yang melingkari lapangan dan adanya fasilitas olahraga di bagian timur lapangan. Dengan demikian, elemen-elemen ini menjadi ciri khas yang membantu orang lebih mudah mengidentifikasi dan mengingat tempat tersebut.

Secara keseluruhan, Sense of Place di Lapangan Pemda Sleman menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung, dengan suasana yang mendukung relaksasi dan aktivitas komunitas. Keterkaitan dengan Alun-Alun Selatan Yogyakarta dan identifikasi yang kuat dengan elemen-elemen khas seperti pohon beringin memberikan lapangan ini makna khusus dalam pandangan pengunjung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2010). *Public Places-Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Routledge.
- Najavi, Mina & Mustafa Kamal Bin Mohd Shariff. The Concept of Place In Architectural Studies, dalam *International Journal of Human and Social Sciences* 6: 3 2001.
- Project for Public Spaces. (2018). *What Is Placemaking?*
- Relph, E. (1976). *Place and Placelessness*. Pion Limited.
- Roberson, G and R. Wilkie. 2010. Sense of Place, dalam *Encyclopedia of Geography*, B.Warf, ed.London and Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Tuan, Yi-Fu. 2001. *Space and Place: The Perspective of Experience*. Minneapolis:Minnesota Press.
- UN-Habitat. (2013). *Yogyakarta: State of the City Report*. United Nations HumanSettlements Programme.
- Williams, Daniel R. & Carr, D. S. 1993. The sociocultural meanings of outdoor recreation places, in A. Ewert, D. Shaves & Magil (Eds), *Culture, conflict, and communication in the wildland-urban interface* (pp.209-219). Boulder, CO: WestviewPress. [www.preservationnation.org](http://www.preservationnation.org), [www.quizlet.com](http://www.quizlet.com), AP Human Geography Vocabulary.